

Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MI Maulana Magribi

Arnandita Tiara Cahyani¹, Setyo Eko Atmojo²

¹Universitas PGRI Yogyakarta, arnandita24@gmail.com

²Universitas PGRI Yogyakarta, setyoekoatmojo@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Maulana Magribi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen jenis *Quasi Experimental* dengan tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 siswa yang terdiri dari kelas IV A MI Maulana Magribi sebagai kelas kontrol dan kelas IV B MI Maulana Magribi sebagai kelas eksperimen dengan jumlah masing-masing kelas 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi keterlaksanaan guru dengan instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan guru menggunakan model *Problem Based Learning* dan lembar observasi keterlaksanaan guru menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik analisis data dilakukan melalui uji *Independent Sample t-Test* terhadap hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen serta uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, untuk rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,73 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,59, dengan peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 26,93 lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 18,93. Selain itu, untuk uji *N-Gain* menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,56 dan kelas kontrol 0,35 yang keduanya dikategorikan sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Prestasi Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model on student academic achievement in science classes for fourth-grade students at Maulana Magribi Islamic Elementary School. This study employed a quantitative experimental method using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. The sample consisted of 50 students from class 4A at Maulana Magribi Islamic Elementary School served the experimental class, with 25 students in each class. Data collection methods included tests and teacher implementation observation sheets, with instruments consisting of pretest and posttest implementation observation sheets, with instruments consisting of pretest and posttest questions, as well as teacher implementation observation sheets for the Problem-Based Learning model and the Discovery Learning model. Data analysis was conducted using an independent samples t-test on the posttest scores of the control and experimental classes, as well as an N-Gain test to determine the

improvement in academic achievement among students in the experimental and control classes. The results of this study indicate that there is a difference in the improvement in natural and social sciences academic achievement between the control and experimental classes. The results of the independent samples t-test showed a significance value (Sig., 2-tailed) of $0.004 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. The mean posttest score for the experimental class was 79.73, which was higher than that of the control class (69.59), and the increase in scores for the experimental class (26.93) was greater than that of the control class (18.93). The N-Gain test showed an increase in student academic achievement of 0.56 in the experimental class and 0.35 in the control class, which is categorized as moderate. These results indicate that the increase in student academic achievement in the experimental class was higher than that in the control class. Thus, it can be concluded that the Problem-Based Learning model is effective in improving student academic achievement in natural and social sciences.

Keywords: *Problem-Based Learning, Academic Achievement, Natural and Social Sciences, Elementary School Student.*

Corresponding Author:

Arandita Tiara Cahyani

Universitas PGRI Yogyakarta, arnandita24@gmail.com

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran baru dalam implementasi kurikulum merdeka, selain itu mata pelajaran IPAS adalah memadukan pelajaran IPA dan IPS, namun dalam penerapannya tetap terpisah dalam mempelajarinya (Rahmawati, 2024). Alasan dipadukannya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada tingkat sekolah dasar, karena siswa dapat melihat sesuatu secara utuh dan terpadu (Gebril et al., 2025). Selain itu, Salikha et al., (2024) menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya dan mengkaji kehidupan sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, mendorong keterlibatan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, meningkatkan pemahaman konsep IPAS melalui pengalaman kontekstual atau nyata. Materi inti dari IPAS diajarkan secara menyeluruh, sederhana, dan keterlibatan pengalaman belajar langsung bagi siswa.

Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah umumnya berada pada rentang usia 10-11 tahun, suatu periode ketika perkembangan kognitif sudah menunjukkan kemampuan berpikir secara terstruktur. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget pada rentang usia 7-11 tahun anak berada pada tahap operasional konkret dimana mereka mulai mampu melakukan penalaran logis terhadap objek atau situasi yang dapat diamati secara langsung. Kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah sudah mulai berkembang sehingga mendukung proses pembelajaran yang membutuhkan analisis sederhana. Siswa lebih mudah menangkap konsep jika disajikan lewat pengalaman langsung, benda nyata, gambar visual, atau aktivitas yang melibatkan objek. Hal ini relevan dengan pembelajaran IPAS yang mempelajari fenomena alam dan sosial serta berperan dalam

menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar (Aurora & Isdaryanti, 2026). Dalam proses pendidikan hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif. Efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran (Danuri, 2017).

Hasil dari proses pembelajaran adalah prestasi belajar, yang diwakili oleh angka, huruf, atau kalimat. Prestasi belajar dapat menampilkan apa yang telah dicapai oleh siswa selama jangka waktu tertentu. Semua komponen pendidikan dari pendidik, sumber belajar, dan siswa harus bekerja sama dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil terbaik. Dari ketiga komponen tersebut apabila tidak mencapai hasil yang optimal maka dapat menyebabkan prestasi belajar yang rendah (Salsabila & Kurniawati, 2024). Model pembelajaran yang tidak menarik dapat membuat siswa mudah bosan dan sulit berkonsentrasi yang akan berdampak pada pemahaman siswa. Menurut Wulandari et al (2024) kurang optimalnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, seperti materi yang terlalu abstrak, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar perlu difokuskan pada perbaikan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi, melibatkan, dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan fakta lapangan dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan salah satu guru wali kelas IV B Ibu Nur Rohmah, S.Pd. di MI Maulana Magribi pada tanggal 14 Maret 2026 pukul 10.00 bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Dari 25 siswa terdapat 14 siswa yang tidak tuntas nilai di bawah KKM, sedangkan 11 siswa lainnya berada pada diatas KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum optimal secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Hal ini semakin memperkuat bahwa diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kurang tercapainya prestasi belajar yaitu model pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa mudah bosan dan sulit berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat satu arah tersebut menjadikan siswa kurang mampu untuk memahami konsep pembelajaran secara lebih baik, sehingga berimplikasi pada belum tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang diduga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPAS yaitu *Problem Based Learning*. Model PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran yang mengutamakan permasalahan yang kontekstual atau nyata yang dapat melatih siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah (Andiniati et al., 2023:1640). Salah satu isi pokok dalam *Problem Based Learning* adalah pembentukan masalah yang membutuhkan penyelesaian (Dinda R & Atmojo, 2024). Menurut Polya (1973) tahapan PBL terdiri dari lima tahapan yaitu: 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk memahami masalah, 3) membimbing

penyediaan dan merencanakan penyelesaian, 4) melaksanakan rencana penyelesaian dan mengecek kembali hasil, 5) diskusi kelas untuk membahas hasil penyelesaian. Proses ini menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam menemukan masalah melalui diskusi kelompok, pencarian informasi, dan analisis data (Nurhasanah et al., 2025). Dengan demikian, PBL menjadi wahana pembelajaran yang secara alami membentuk keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan sosial mereka (Dhika et al., 2026).

Pendapat di atas diperkuat dengan hasil penelitian dari Mufidah & Maisaroh (2025) di SD N Krapyak Wetan Bantul menemukan bukti bahwa PBL lebih efektif dibandingkan *Teacher Center* pada kelas II SD dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,38 dan di kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* sebesar 62,52. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2024) di SD Kepuhan Bantul menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil skor rata-rata kelas eksperimen 15,00 pada kategori sangat tinggi sedangkan rata-rata kontrol 12,57 pada kategori tinggi membuktikan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Kepuhan Bantul. Meskipun pada penelitian diatas menunjukkan adanya efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) di SD, penelitian tentang efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar IPAS di Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas, khususnya di MI Maulana Magribi juga belum banyak ditemukan sehingga perlunya penelitian dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Maulana Magribi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pendekatan berbasis masalah kontekstual berkontribusi pada penguasaan konsep IPAS dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen jenis *Quasi Experimental* dengan tipe *Non-Equivalent Control Group Design* untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis dan *N-Gain*. Penelitian kuantitatif memanfaatkan data berbentuk angka mulai dari proses pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan (Machali, 2021). Penelitian dilaksanakan dibulan Mei pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di MI Maulana Magribi. Populasi penelitian ini seluruh kelas IV MI Maulana magribi dengan jumlah 50 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 50 siswa yang terdiri dari kelas IV A yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Variabel penelitian ini terdiri atas *Problem Based Learning* (X) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar IPAS (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi keterlaksanaan guru dengan instrumen berupa soal *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan guru menggunakan model *Problem Based Learning* dan

lembar observasi keterlaksanaan guru menggunakan model *Discovery Learning*. Soal *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS, sedangkan lembar observasi keterlaksanaan guru digunakan sebagai bukti keterlaksanaan guru dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas eksperimen dan *Discovery Learning* dikelas kontrol pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametrik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian, sedangkan statistik parametrik dilakukan melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji Normalitas, uji Homogenitas, uji Hipotesis, dan uji N-Gain. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *Independent Sample t-Test* terhadap hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui adanya perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPAS kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Maulana Magribi. Oleh karena itu, pada bagian ini dipaparkan hasil uji instrumen penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

1. Deskripsi Data Nilai Tes Prestasi

a. Tes Awal (*Pretest*)

Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua jenis data, yaitu data *pretest* dan *posttest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dengan materi pencemaran lingkungan yang dikerjakan oleh 25 siswa kelas IV A (Kelompok Kontrol) dan kelas IV B (Kelompok Eksperimen) di MI Maulana Magribi. Hasil tes yang telah dikumpulkan dan dikoreksi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi data yang akan diperoleh melalui menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai kelompok kontrol dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kelompok eksperimen. Hal tersebut analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1.	IV A (Kontrol)	25	50,66
2.	IV B (Eksperimen)	25	52,80
Total		50	103,46

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen sebesar 52,80 dan kelompok kontrol memperoleh nilai sebesar 50,66.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Tabel 2. Rata-Rata Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
1.	IV A (Kelas Kontrol)	25	69,59

2.	IV B (Kelas Eksperimen)	25	79,73
Total		50	149,32

Pada pelaksanaan tahap tes akhir yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap prestasi belajar IPAS yang dicapai oleh kelompok eksperimen. Berikut ini adalah rangkuman hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 26,93 yakni dari awal tes (*pretest*) 52,80 mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 79,73. Sedangkan pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, yakni dari tes awal (*pretest*) 50,66 menjadi 69,59 *posttest* hanya mengalami peningkatan sebesar 18,93. Peningkatan hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah subjek penelitian masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No.	Jenis Kelas	Test	Nilai Sign.	Hasil
1.	Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,115	Normal
		<i>Posttest</i>	0,237	Normal
2.	Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	0,141	Normal
		<i>Posttest</i>	0,211	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen untuk data *pretest* sebesar 0,115 dan *posttest* sebesar 0,237. Pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,141 dan *posttest* sebesar 0,211. Karena seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,596	Homogen

Berdasarkan hasil uji *homogenitas* menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,596. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *t*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-Test*. Berdasarkan hasil uji *Independent Samples T-Test*, diperoleh nilai signifikan (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *mean difference* sebesar -10,13 menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Samples T-test*

Variabel	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	Keterangan
Prestasi Belajar	-3,009	48	0,004	-10,13	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

4. Hasil Uji N-Gain

Berdasarkan hasil perhitungan *n-gain*, diperoleh bahwa peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berada pada kategori sedang. Meskipun demikian, peningkatan pada kelas eksperimen (0,56) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (0,35). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran dikelas eksperimen menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	N-Gain Score	Kriteria
Eksperimen	0,56	Sedang
Kontrol	0,35	Sedang

5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Guru Menggunakan Model *Discovery Learning* Untuk Kelas Kontrol

Lembar observasi keterlaksanaan guru menggunakan model *Discovery Learning* ditujukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks-sintaks dalam model *Discovery Learning* selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Lembar observasi diisi oleh observer (guru kelas) untuk melakukan penilaian kesesuaian sintaks model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan pada kelas kontrol. Lembar observasi keterlaksanaan guru ini sebagai bukti bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Obyek yang diobservasi meliputi kegiatan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keterlaksanaan guru dalam menjalankan model pembelajaran tersebut.

6. Lembar Observasi Keterlaksanaan Guru Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Kelas Eksperimen

Lembar observasi keterlaksanaan guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) ditujukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks-sintaks dalam model *Problem Based Learning* (PBL) selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Lembar observasi diisi oleh observer (guru kelas) untuk melakukan penilaian kesesuaian sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Kelas Eksperimen.

Learning (PBL) dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada kelas eksperimen. Lembar observasi keterlaksanaan guru ini sebagai bukti bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Obyek yang diobservasi meliputi kegiatan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keterlaksanaan guru dalam menjalankan model pembelajaran tersebut.

Hasil dari observasi keterlaksanaan model PBL dengan penerapan model tersebut siswa dapat meningkatkan pemahaman dan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa tidak sekedar mengetahui informasi atau penjelasan guru di dalam kelas, akan tetapi siswa menganalisis masalah dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada proses pelaksanaan guru sebagai fasilitator dan melaksanakan semua tahapan model pembelajaran PBL. Dalam diskusi bersama kelompok siswa dapat mengembangkan pendapatnya dan menjelaskan hasil diskusi bersama kelompoknya dengan mempresentasikan di depan kelas menggunakan bahasanya sendiri dengan baik sehingga kelompok lain juga dapat memahaminya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 pada *sig. (2-tailed)* yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model *Discovery Learning*. Selain itu, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai mean sebesar 79,73 dan kelas kontrol memperoleh 69,59, serta peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 26,93 lebih besar dibandingkan kelas kontrol sebesar 18,93 yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji *n-gain* dapat diketahui bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,56 yang berada dikategorikan sedang dan kelas kontrol sebesar 0,35 juga berada dikategorikan sedang. Meskipun keduanya berada pada kategori sedang, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS yang memberikan dampak lebih optimal. Efektivitas model tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung yang disajikan melalui permasalahan kontekstual atau nyata kemudian siswa memberikan solusi pemecahan masalah tersebut.

Hal tersebut membuat siswa untuk berpikir secara kritis. Karakteristik mata pelajaran IPAS kelas IV menuntut siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami fenomena alam dan sosial. Melalui tahap penyelidikan kelompok dalam PBL, siswa dilatih untuk menganalisis masalah, menyusun strategi, serta mengevaluasi solusi pemecahan masalah yang tepat. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan

permasalahan yang diberikan, sehingga konsep materi IPAS yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Efektivitas ini sejalan dengan karakteristik PBL yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menganalisis dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan siswa mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan sendiri serta mentransformasikan informasi yang kompleks. Pemecahan masalah, mengemukakan ide serta mencari kebenaran adalah titik sentral dari model pembelajaran ini (Danoerbroto, 2015).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra (2019) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dengan adanya diskusi kelompok yang memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Siswa lebih kreatif dalam berpikir, aktif dalam berdiskusi, interaksi dengan teman sekelompok dengan baik. Pembelajaran berbasis masalah juga sejalan dengan penelitian Istanti (2021) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih terarah dengan adanya pemberian masalah terlebih dahulu untuk kemudian dicari solusinya oleh siswa dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

Permasalahan yang harus diselidiki bersama dengan mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkesan didalam memori siswa. Penelitian yang dilakukan Mufti et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif terhadap hasil konsep belajar IPAS siswa kelas IV. Model ini mendorong siswa untuk belajar lebih dalam yang harus mereka pahami mengenai masalahnya apa dan pengetahuan mereka diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan pembelajarannya yang terlibat langsung yang membuat siswa lebih aktif, fokus, serta memahami materi. Pada mata pelajaran IPAS lebih menekan pada pendekatan keterampilan proses sehingga anak dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiahnya yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan.

Dengan demikian, keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian relevan menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Efektivitas tersebut didukung oleh keterlibatan aktif siswa, proses berpikir kritis, kerja sama kelompok, dan menganalisis dan mengevaluasi solusi masalah kontekstual atau nyata. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di MI Maulana Magribi. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest*. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,73 dan kelas kontrol memperoleh 69,59, serta peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 26,93 lebih besar

dibandingkan kelas kontrol sebesar 18,93. Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 0,56 dan kelas kontrol mencapai 0,35 yang berada dikategori sedang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Dengan demikian, model PBL dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat siswa lebih aktif dalam menghubungkan konsep tentang pencemaran lingkungan dengan pengalaman nyata, berdiskusi, berpikir kritis, serta merefleksikan hasil belajar sehingga pemahaman konsep menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Keterlaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* berlangsung dengan baik pada seluruh aspek yang diamati. Siswa menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif siswa, proses berpikir kritis, kerja sama kelompok, dan menganalisis dan mengevaluasi solusi masalah kontekstual atau nyata. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan seluruh siswa kelas IV MI Maulana Magribi yang telah memberikan izin dan berperan aktif dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang terus diberikan, yang menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiniati, M. R., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1639–1647. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1515>
- Aurora, A. R., & Isdaryanti, B. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Ludo Game sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Unnima*, 21(1), 1009–1022. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16295>
- Danuri, D. (2017). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Kuliah Matematika 3 Mahasiswa Pgsd Universitas PGRI Yogyakarta Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9597>
- Dhika, D. F., Safitrianingrum, A., Farida, N., & Setiadi, H. W. (2026). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi*

- Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 96–110.
- Dinda R, S., & Atmojo, S. E. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 1 Padokan. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 14(1), 48–57. <https://doi.org/10.24929/lensa.v14i1.399>
- Gebril, S., Fitriyadi, S., & Zulfahita. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di SD N 28 Singkawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 481–497.
- Istanti, D. (2021). *Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SD Muhammadiyah 3 Panjuran*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Lestari, D., Utaminingsih, R., & Murniningsih. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas IV SD Kepuhan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (A. Q. Habib (ed.); 3rd ed.)*. (2021st ed.). 2021.
- Mufidah, I., & Maisaroh, S. (2025). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas II SD N Krapyak Wetan Bantul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 15–24.
- Mufti, M., Akhbar, M. T., & Selegi, S. F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(3), 549–556.
- Nurhasanah, I., Amelia, N. D., & ... (2025). Efektivitas Metode Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas II SD Negeri Kerekah. ... *Sekolah Dasar*, 1(2), 97–103. <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/view/126%0Ahttps://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/basica-academica/article/download/126/104>
- Rahmawati, R. (2024). Analisis Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 36–45.
- Salikha, A. E., Nurkhaliza, M., & Rofisian, N. (2024). Studi Literatur Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Global Education Trends*, 2(1), 38–44. <https://doi.org/10.61798/get.v2i1.52>
- Salsabila, D., & Kurniawati, W. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Teknik Internal Stand Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 279–289.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wulandari, D., Kurniati, L., & Nazayik, A. (2024). Pengaruh Minat Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Media Game Edukasi Wordwall Pada Siswa SMK Budi Luhur. *2nd Education Sains Technology Engineering Mathematic Seminar (EDUSTEMS) Unisvet*, 2(1), 247–254. <https://wordwall.net/>
- Yusra, A. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Science, Technology, Engineering, Mathematics (STEM) Pada Materi Cahaya dan Alat Optik Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.